

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan majunya perkembangan teknologi di belahan negara lain. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan berbagai pengaruhnya di segala bidang, termasuk dunia pendidikan yang semakin dituntut untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas agar mampu menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan laju perkembangan teknologi yang sangat pesat ini. Pendidikan menjadi ujung tombak terdepan dalam membimbing dan mengembangkan ketrampilan individu untuk mengasah kemampuannya dalam mengaplikasikan teknologi.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas ialah sekolah menengah kejuruan (SMK) (kurikulum SMK, 2004). Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga siap pakai terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Tujuan sekolah menengah kejuruan yaitu menyiapkan calon tenaga kerja yang produktif dan siap

pakai, yang langsung dapat bekerja dibidang yang relevan (undang-undang sistem pendidikan nasional, 2003).

Salah satu sekolah yang dapat menghasilkan teknisi seperti yang disebutkan sebelumnya adalah SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan.

SMK adalah sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Adapun tujuan SMK yang dinyatakan dalam GBPP tahun 2004 yaitu

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
2. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
3. Mendidik peserta didik agar menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
4. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keteerampilan agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

5. Mendidik peserta didik agar mampu berkarir dan mengembangkan sikap profesional.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

SMK di Indonesia mempunyai banyak pilihan program studi keahlian, seperti program keahlian teknik bangunan dengan kompetensi keahlian teknik konstruksi baja, teknik konstruksi beton, teknik konstruksi batu dan beton, teknik gambar bangunan serta teknik furnitur. Kemudian program studi keahlian teknik mesin dengan kompetensi keahlian teknik pemesinan, teknik pengelasan, teknik fabrikasi logam, teknik pengecoran logam, teknik gambar mesin, teknik pemeliharaan mekanik industri dan program studi keahlian lain yang jumlahnya mencapai 123 kompetensi keahlian sesuai dengan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang telah disahkan oleh Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan demikian diharapkan agar SMK dapat mempersiapkan lulusan yang nantinya akan menjadi tenaga kerja yang handal sesuai dengan bidangnya, yang salah satunya adalah menjadi teknisi dibidang pengelasan, karena salah satu program studi keahlian yang ada di SMK adalah teknik las dan kompetensi keahlian yang ada pada program studi ini adalah teknik pengelasan.

Adapun mata pelajaran yang berhubungan dengan teknik pengelasan, program studi teknik las yang ada pada SMK N 1 Percut Sei Tuan adalah adalah Jenis – jenis Pengelasan seperti Oxy Acetylene Welding (OAW) atau Las Oksi Asitelin, Shielded Metal Arc Welding (SMAW) atau Las Busur Listrik, Metal

Inert Gas (MIG) dan Tungsten Inert Gas (TIG) dan praktek pengelasan yang dilakukan manual dari melakukan pengelasan plat dengan pelat pada sambungan sudut dan tumpul posisi dibawag tangan, posisi mendatar dan posisi vertikal dengan las bususr manual (SMAW) hingga melakukan pengelasan pipa pada sambungan tumpul posisi mendatar, atau posisi  $45^{\circ}$ . Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran kejuruan yang menuntut tentang penguasaan teori las dasar salah satunya iyalah las dasar SMAW dengan memperhatikan peraturan dalam mengelas dan juga mematuhi keselamatan kerja seperti Alat Pelindung Diri (APD) dan sebagainya.

Bedasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK N 1 Percut Sei Tuan, yang merupakan guru mata pelajaran Pengelasan, Bapak Sarwedi menjelaskan bahwa hasil dari praktek pengelasan siswa masih dibawah syarat lulus, sehingga perlu dilakukan remedial. Menurut guru tersebut hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain gaya belajar dari siswa yang kurang baik, kecepatan daya tangkap siswa yang lambat, dan juga sebab-sebab dari sekolah itu sendiri, seperti fasilitas laboratorium yang kurang lengkap, metode pembelajaran yang kurang tepat dan lain-lain.

Agar siswa mampu dalam praktek pengelasan, siswa harus terlebih dahulu menguasai meteri atau teori yang dipersyaratkan, salah satu persyaratan agar siswa berhasil dalam melaksanakan praktek pengelasan adalah siswa terlebih dahulu harus menguasai teori tentang pengelasan sebelum di praktekkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan praktek karena telah menguasai teorinya terlebih dahulu sehingga kemampuan dalam praktek

pengelasanpun dapat meningkat. Siswa yang telah menguasai praktek pengelasan dapat dikategorikan telah memiliki kemampuan pada ranah psikomotorik. Kemp, yang dikutip oleh Uno (2008: 200) menyatakan bahwa perilaku psikomotor dapat dikategorikan kedalam bentuk keterampilan jasmani. Contohnya dalam pengelasan adalah proses mengelas sambungan plat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktek pengelasan ialah kegiatan jasmani dalam proses mengelas.

Sama halnya dengan Bloom yang membedakan aspek prestasi belajar menjadi tiga kawasan, yaitu: kawasan kognitif, berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai melalui pengetahuan dan keterampilan intelektual; kawasan afektif, berhubungan dengan prestasi belajar yang pencapaiannya melalui minat, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan keberadaan siswa. Kedua kawasan tersebut melibatkan otak dan cerminan keperibadian siswa, belum melibatkan otot dan kemampuan fisik. Baru pada kawasan ketiga, kekuatan fisik atau otot dilibatkan, disebut dengan kawasan psikomotorik, yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut pastinya akan membuat prestasi belajar siswa SMK akan lebih tinggi, sehingga jika lulus nanti siswa telah memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan sebagai usaha apabila siswa tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Terutama di zaman sekarang ini, lapangan pekerjaan dewasa ini semakin sulit. Tidak sedikit anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga menambah jumlah pengangguran. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang

mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran semakin bertambah. Hal ini akan teratasi apabila siswa tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri, tidak perlu mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Sebab SMK menyiapkan anak didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satunya adalah dengan berwirausaha. Karena di kurikulum SMK sekarang ini juga diajarkan pelajaran tentang kewirausahaan.

Dengan diajarkannya kewirausahaan diharapkan semakin menumbuhkan minat siswa SMK untuk berwirausaha, khususnya berwirausaha di bidang teknik pengelasan. Karena siswa Teknik Pengelasan diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Karena hal tersebut lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai ***“Hubungan Penguasaan Teori Las Dasar SMAW dan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Praktek Pengelasan Pada Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020”***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil praktek pengelasan pada siswa, hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar pada siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah penguasaan teori las dasar SMAW dapat meningkatkan hasil praktek pengelasan pada siswa?
2. Apakah minat berwirausaha yang tinggi pada diri siswa dapat meningkatkan hasil praktek pengelasan?
3. Apakah penguasaan teori las dasar SMAW dan minat berwirausaha yang tinggi secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil praktek pengelasan?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka untuk mempertajam kajian permasalahan penelitian dan dengan memperhitungkan kemampuan peneliti, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, permasalahan dibatasi pada Hubungan Penguasaan teori las dasar SMAW dan minat berwirausaha dengan

hasil praktek pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan teori las dasar SMAW dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan teori las dasar SMAW dan minat berwirausaha secara bersama-sama dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas secara operasional, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori las dasar SMAW dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

2. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori las dasar SMAW dan minat berwirausaha secara bersama-sama dengan hasil praktek pengelasan dari siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan yang berguna bagi penulis sebagai calon guru
2. Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa
3. Memberi masukan kepada pihak sekolah dan seluruh pengajar dan pihak-pihak lain tentang hubungan penguasaan teori las dasar SMAW dan minat berwirausaha dengan hasil praktek pengelasan
4. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti yang relevan dikemudian hari.